



FACTORS RELATED TO GASTRITIS EVENTS IN ADULTS (26 - 45 years) IN RT 002/RW 004 BEACH MEKAR VILLAGE

Tiara Nur Safitri^{1#}, Dinda Nur Fajri², Ernauli Meliyana³

¹⁻³Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Medistra Indonesia, Bekasi

ARTICLE INFORMATION

Received: 1 September 2023
Revised: 24 Maret 2024
Accepted: 1 July 2024

KEYWORD

diet, coffee consumption, smoking, the incidence of gastritis

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail:
tiaranursafitri20@gmail.com

No. Telp : +6285693832455

DOI : 10.62354/therapy.v2i1.18

ABSTRACT

Gastritis can affect all age levels, the most common age of gastritis is adulthood, this adult age ranges the productive age range that does more activities. Gastritis is a disease that occurs due to inflammation of an acute and chronic nature. The impact of gastritis can interfere with daily activities due to the appearance of several complaints such as pain in the liver, burning, nausea, vomiting, weakness, no appetite, Gastritis has many factors, including irregular diet, infection with helicobacter pylori germs, the habit of consuming coffee, cigarettes. This research method is quantitative research using analytical observational and using a cross sectional approach. The population in this study was residents of RT 002 / RW 004 Pantai Mekar Village as many as 100 respondents, the sample technique used was simple random sampling, bivariate analysis using the Chi Square statistical test. Based on the results of the Chi Square statistical test, a dietary factor p value (0.031) < a value of α (0.05) H1 was received, a coffee consumption factor p value (0.002) < a α value (0.05) H1 was received, a smoking factor p value (0.770) > a α value (0.05) H1 was rejected. Based on the results of the study there is a relationship of dietary factors with the incidence of gastritis, there is a relationship of coffee consumption factors with the incidence of gastritis, there is no relationship of smoking factors with the incidence of gastritis.

© 2024 Tiara Nur Safitri

1. PENDAHULUAN

Kesehatan saat ini sedang dihadapkan pada masalah yaitu penyakit tidak menular (PTM) masalah masyarakat yang masih belum tertangani dengan baik yang disebabkan oleh gaya hidup, penyakit tidak menular salah satunya yaitu penyakit gastritis merupakan masalah kesehatan saluran pencernaan yang sering terjadi di masyarakat, gastritis ini biasanya muncul mendadak dan tidak menular (Hidayati & Dephinto, 2018). Gastritis dapat menyerang semua tingkatan usia, usia paling umum

terjadi untuk gastritis adalah usia dewasa, usia dewasa ini merupakan rentang usia produktif yang lebih banyak melakukan aktivitas, seiring bertambahnya usia, mukosa lambung cenderung menjadi lebih tipis dan lebih rentan (Susetyo, *et al.*, 2020)

Dampak dari penyakit gastritis ini dapat mengganggu aktivitas sehari - hari karena munculnya beberapa keluhan seperti rasa sakit di ulu hati, rasa terbakar, mual, muntah, lemas, tidak nafsu makan (Futriani, *et al*, 2020). Dampak yang lebih berat akan terjadi pada penyakit gastritis bila dibiarkan terus menerus dan tidak diobati segera, maka akan mengakibatkan komplikasi seperti pendarahan (*hemorrhagic gastritis*) yang menyebabkan banyak darah berkumpul di lambung, selain itu juga dapat menimbulkan tukak lambung, melena, syok hemoragik dan bahkan kanker lambung hingga dapat menyebabkan kematian (Verawati & Br Perangin-angin, 2020)

Badan kesehatan dunia WHO tahun (2017) dalam Maharani, *et al*, (2020) meninjau di beberapa negara di dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, seperti : Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Perancis 29,5% di dunia, angka kejadian gastritis meningkat diperkirakan sekitar 1,8 – 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Penelitian kejadian gastritis di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus gastritis merupakan salah satu penyakit dalam 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%). Prevalensi di Jawa Barat menurut data dinas kesehatan provinsi Jawa Barat tahun 2012, insiden gastritis mencapai 58.085 orang (21,1%) (Sumbara, 2020) . Berdasarkan data yang didapatkan kunjungan penderita gastritis di Puskesmas Muaragembong tahun 2020 yaitu sebanyak 221 orang, di tahun 2021 kunjungan penderita gastritis sebanyak 1.158 orang.

Gastritis merupakan suatu penyakit yang terjadi karena peradangan yang bersifat akut dan kronis (Rantung & Malonda, 2019). Penyebab dari penyakit gastritis yaitu infeksi, iritasi dan ketidakteraturan pola makan, terlambat makan, makan dengan porsi berlebihan, makan-makanan yang terlalu pedas dan asam dan bahkan bisa karena minum obat-obatan tertentu (Verawati & Br Perangin-angin, 2020). Gejala pada penyakit gastritis yaitu nyeri pada ulu hati, mual, muntah, lemas, kembung dan terasa sesak, nafsu makan menurun, wajah pucat, suhu badan naik, keluar keringat dingin, pusing dan selalu bersendawa bahkan pada kondisi yang lebih parah yaitu bisa muntah darah (Yusfar & Ariyanti, 2019).

Gastritis mempunyai banyak faktor, diantaranya adalah pola makan yang tidak teratur serta gizi makanan yang tidak seimbang, infeksi kuman *helicobacter pylori*,

minum-minuman kopi (Susetyo *et al.*, 2020) kebiasaan mengkonsumsi rokok juga dapat menyebabkan gastritis karena kandungan nikotin itulah yang menghalangi terjadinya rasa lapar menyebabkan seseorang menjadi tidak lapar karena merokok, sehingga akan meningkatkan asam lambung (Muhammad Ishak Ilham,*et al*, 2019).Gastritis dapat diatasi dan dicegah dengan makan dalam jumlah kecil, sedikit namun sering, minum air putih secukupnya untuk menetralkan asam lambung yang tinggi dan mengkonsumsi makan-makanan yang tinggi serat seperti buah dan sayur untuk memperlancar saluran pencernaan (Eka Noviyanti, 2020).

2. METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan observasional analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah warga RT 002/RW 004 usia (26-45 tahun) Desa Pantai Mekar sebanyak 100 responden. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, analisis secara bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Data Frekuensi Faktor Pola Makan

Faktor Pola Makan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Baik	52	52,0
Kurang Baik	48	48,0
Total	100	100,0

Sumber : Hasil Olah Data Statistik oleh Tiara Nur Safitri, Juli 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 100 responden frekuensi Faktor pola makan pada responden terbanyak pada kategori baik dengan jumlah sebanyak 52 responden (52,0%).

Tabel 2. Distribusi Data Frekuensi Faktor Konsumsi Kopi

Faktor Konsumsi Kopi	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Ringan	57	57,0
Sedang	43	43,0
Total	100	100,0

Sumber : Hasil Olah Data Statistik oleh Tiara Nur Safitri, Juli 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 100 responden frekuensi Faktor konsumsi kopi pada responden terbanyak pada kategori ringan dengan jumlah sebanyak 57

responden (57,0%).

Tabel 3. Distribusi Data Frekuensi Faktor Merokok

Faktor Merokok	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Tidak Merokok	64	64,0
Merokok	36	36,0
Total	100	100,0

Sumber : Hasil Olah Data Statistik oleh Tiara Nur Safitri, Juli 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 100 responden frekuensi faktor merokok pada responden terbanyak pada kategori tidak merokok dengan jumlah sebanyak 64 responden (64,0%).

Tabel 4. Distribusi Data Frekuensi Kejadian Gastritis

Kejadian Gastritis	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ringan	38	38,0
Sedang	62	62,0
Total	100	100,0

Sumber : Hasil Olah Data Statistik oleh Tiara Nur Safitri, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari 100 responden frekuensi kejadian gastritis pada responden terbanyak pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 62 responden (62,0%).

Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan Faktor Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Usia Dewasa (26-45 tahun) di RT 002/RW 004 Desa Pantai Mekar

Kejadian Gastritis Pada Usia Dewasa (26-45 tahun)							
Faktor pola makan	Ringan		Sedang		Total		P
	N	%	N	%	N	%	Value
Baik	25	25 %	27	27%	52	52%	0,031
Kurang baik	13	13%	35	35%	48	48%	
Total	38	38%	62	62%	100	100%	

Sumber : Hasil Olah Data Statistik oleh Tiara Nur Safitri, Juli 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui dari 100 responden terdapat responden dengan faktor pola makan kategori kurang baik 35 responden (35%) dengan kejadian gastritis sedang.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* (0,031) lebih kecil dari nilai α (0,05) maka dapat disimpulkan H1 diterima, artinya ada hubungan antara faktor pola makan dengan kejadian gastritis pada usia dewasa (26-45 tahun) di RT 002/RW 004 Desa Pantai Mekar.

Tabel 6. Hubungan Faktor Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Gastritis Pada Usia Dewasa (26-45 tahun) di RT 002/RW 004 Desa Pantai Mekar

Kejadian Gastritis Pada Usia Dewasa							
Faktor konsumsi Kopi	Ringan		Sedang		Total		P-Value
	N	%	N	%	N	%	
	Ringan	29	29%	28	28%	57	
Sedang	9	9%	34	34%	43	57%	0,002
Total	38	38,0	62	62,0	100	100%	

Sumber : Hasil Olah Data Statistik oleh Tiara Nur Safitri, Juli 2022

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui dari 100 responden terdapat responden dengan faktor konsumsi kopi kategori sedang 34 responden (34%) dengan kejadian gastritis sedang Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* (0,002) lebih kecil dari nilai α (0,05) maka dapat disimpulkan H1 diterima, artinya ada hubungan antara faktor konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada usia dewasa (26-45 tahun) di RT 002/RW 004 Desa Pantai Mekar.

Tabel 7. Hubungan Faktor Merokok Dengan Kejadian Gastritis Pada Usia Dewasa (26-45 tahun) di RT 002/RW 004 Desa Pantai Mekar

Kejadian Gastritis Pada Usia Dewasa (26-45 tahun)							
Faktor Merokok	Ringan		Sedang		Total		P Value
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Merokok	25	25 %	39	39%	64	64%	0,770
Merokok	13	13%	23	23%	36	36%	
Total	38	38%	62	62%	100	100%	

Sumber : Hasil Olah Data Statistik oleh Tiara Nur Safitri, Juli 2022

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui dari 100 responden terdapat responden dengan faktor merokok kategori tidak merokok 39 (39%) dengan kejadian gastritis sedang.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* (0,770) lebih besar dari nilai α (0,05) maka dapat disimpulkan H1 ditolak, artinya tidak ada hubungan antara faktor merokok dengan kejadian gastritis pada usia dewasa (26-45 tahun) di RT 002/RW 004 Desa Pantai Mekar

4. PEMBAHASAN

Faktor Pola Makan Pada Usia Dewasa (26-45 tahun) di RT 002/RW 004 Desa Pantai Mekar

Berdasarkan data diketahui dari 100 responden frekuensi Faktor pola makan pada responden terbanyak pada kategori baik dengan jumlah sebanyak 52 responden (52%).

Penelitian ini sejalan dengan (Ernawati, Sari, & Suratih, 2021) Hasil penelitian ini distribusi frekuensi makan pada penderita gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan menunjukkan mayoritas baik sebanyak 44 orang (59,9%), frekuensi makan seseorang tidak langsung dapat menyebabkan terjadinya gastritis, akan tetapi bergantung pada faktor-faktor lainnya, seperti kualitas dan kuantitas dari makanan yang dikonsumsi responden.

Sesuai dengan teori (Imayani, CH, & Aritonang, 2019) Pola makan adalah cara atau kebiasaan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam hal mengonsumsi makanan yang dilakukan secara berulang-ulang pada waktu tertentu dalam jangka waktu yang lama serta merupakan reaksi terhadap pengaruh fisiologis, psikologis, budaya dan sosial di lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini pola makan dinilai berdasarkan frekuensi makan, jadwal makan, jenis makanan dan jumlah asupan makanan yang dikonsumsi. Frekuensi makan merupakan intensitas makan dalam sehari. Bila frekuensi makan sehari-hari kurang dari 3 kali sehari maka akan rentan untuk terkena penyakit gastritis. Hal ini disebabkan pada saat perut harus diisi, tapi dibiarkan kosong, atau ditunda pengisiannya, maka asam lambung akan mencerna lapisan mukosa lambung sehingga timbul rasa nyeri.

Berdasarkan hasil penelitian ini responden harus lebih tahu bagaimana cara mempertahankan pola makan yang baik, sehingga dengan berpola makan baik diharapkan dapat terhindar dari penyakit gastritis. Pola makan yang baik adalah makan pagi, siang, dan malam secara teratur, jadwal makan ini disesuaikan dengan

waktu pengosongan lambung 3 sampai 4 jam, sehingga makan dalam waktu tersebut tepat untuk menghindari pengosongan lambung, terutama dalam jangka waktu yang lama.

Faktor Konsumsi Kopi Pada Usia Dewasa (26-45 tahun) di RT 002/RW 004 Desa Pantai Mekar

Hasil penelitian yang didapatkan frekuensi konsumsi kopi pada responden terbanyak pada kategori ringan dengan jumlah sebanyak 57 responden (57%).

Mayoritas masyarakat memiliki konsumsi kopi dengan kategori ringan responden mengkonsumsi kopi < 3 kali dalam sehari namun tetap konsumsi kopi, sedangkan masyarakat memiliki konsumsi kopi dengan kategori sedang responden mengkonsumsi kopi 2 -3 cangkir dalam sehari.

Menurut teori (Syam, *et al.*, 2020) Konsumsi kafein yang berlebihan dapat meningkatkan produksi asam lambung serta masalah saluran gastrointestinal, termasuk timbulnya ulcer (luka) di lambung dan kerongkongan. Hal ini dapat memperbesar resiko seseorang terkena penyakit lambung, tukak lambung, dan tukak usus halus. Kafein dapat menyebabkan lambung memproduksi asam tambahan sehingga bisa menimbulkan masalah pada saluran pencernaan.

Mengkonsumsi kopi terlalu berlebihan maka akan berdampak negatif terhadap kesehatan tubuh salah satunya saluran pencernaan, maka dalam penelitian ini responden yang terbiasa mengkonsumsi kopi harus bisa mengurangi minum kopi dan berusaha membatasi komposisi kopi yang dikonsumsi.

Faktor Merokok Pada Usia Dewasa (26-45 tahun) di RT 002/RW 004 Desa Pantai Mekar

Hasil penelitian yang didapatkan frekuensi faktor merokok pada responden terbanyak pada kategori tidak merokok dengan jumlah sebanyak 64 responden (64%).

Penelitian ini sejalan dengan (Ernawati *et al.*, 2021) Hasil penelitian ini distribusi frekuensi makan pada penderita gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan menunjukkan sebagian besar responden gambaran kebiasaan merokok dengan mayoritas terbanyak kategori tidak merokok sebanyak 61 orang (82,4%).

Menurut teori (Syam, *et al.*, 2020) kebiasaan merokok ini tetap memiliki dampak terhadap kejadian gastritis. Kebiasaan merokok secara tidak langsung dapat merangsang produksi asam lambung secara berlebihan dan juga penurunan daya tahan tubuh. Oleh karena itu, untuk menghindari timbulnya gastritis dan penyakit

lainnya maka konsumsi rokok juga harus diatur, dikurangi, dan sebaiknya dihentikan

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas responden perempuan tidak merokok sedangkan pada responden laki – laki memiliki kebiasaan merokok.

Hubungan Faktor Pola Makan dengan Kejadian Gastritis Pada Usia Dewasa (26- 45 tahun) di RT 002/RW 004 Desa Pantai Mekar

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui dari 100 responden terdapat, pada responden faktor pola makan kurang baik 35 responden (35%) dengan kejadian gastritis sedang. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* (0,031) lebih kecil dari nilai α (0,05) maka dapat disimpulkan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara faktor pola makan dengan kejadian gastritis pada usia dewasa (26-45 tahun) di RT 002/RW 004 Desa Pantai Mekar.

Penelitian ini sejalan oleh (Novitasary, *et al*, 2017) Hal tersebut menunjukkan bahwa pola makan merupakan determinan gastritis klinis Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan gastritis kronis dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,000$, nilai tersebut lebih kecil dari pada α (0,05). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola makan merupakan determinan gastritis.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Novitasary, *et al.*, 2017) orang yang memiliki pola makan kurang baik atau tidak teratur, mudah terserang penyakit ini. Pada saat perut harus diisi, tapi dibiarkan kosong, atau ditundanya pengisian, asam lambung akan mencerna lapisan mukosa lambung, karena ketika kondisi lambung kosong, akan terjadi gerakan peristaltik lambung bertambah intensif yang akan merangsang peningkatan produksi asam lambung sehingga dapat timbul rasa nyeri di ulu hati.

Menurut hasil analisis dari penelitian ini bahwa responden harus menjaga pola makan secara teratur pagi siang malam, mengurangi mengkonsumsi jenis-jenis makanan yang dapat terjadinya gastritis seperti makanan yang pedas, asam dan makanan instan seperti mie atau junk food. Apabila pola makan telah dijaga sesuai dengan jam makannya atau waktunya maka kejadian gastritis akan dapat terhindar sehingga kualitas kesehatan akan meningkat.

Hubungan Konsumsi Kopi dengan Kejadian Gastritis Pada Usia Dewasa (26-45 tahun) di RT 002/RW 004 Desa Pantai Mekar

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui dari 100 responden terdapat responden dengan faktor konsumsi kopi 34 responden (34%) dengan kejadian gastritis sedang.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* (0,002) lebih kecil dari nilai α (0,05) maka dapat disimpulkan H1 diterima, artinya ada hubungan antara faktor konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada usia dewasa (26-45 tahun) di RT 002/RW 004 Desa Pantai Mekar. Penelitian ini sejalan (Safii & Andriani, 2019) oleh diperoleh nilai $p=0,036$. Pengujian ini dapat dilihat bahwa nilai p (0,036) yang diperoleh lebih kecil dari α (0,05) Jadi ini berarti bahwa ada hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian gastritis di Puskesmas Lak-Lak Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan (Safii & Andriani, 2019) Mengonsumsi kopi yang tidak sesuai dengan ketentuan dan terlalu berlebihan minum kopi maka tentunya akan berdampak negatif terhadap kesehatan tubuh. Oleh karena itu, untuk menghindari kejadian gastritis, maka masyarakat yang terbiasa mengonsumsi kopi harus lebih memperhatikan waktu minum kopi dan berusaha membatasi komposisi kopi yang dikonsumsi.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Imayani, *et al.*, 2019) Konsumsi makanan yang mengandung kafein seperti kopi yang dapat meningkatkan produksi asam lambung dapat membuat kekuatan dinding lambung menurun. Tidak jarang kondisi seperti ini menimbulkan luka pada dinding lambung dan menyebabkan penyakit gastritis.

Menurut hasil analisis peneliti maka konsumsi kopi dalam sehari perlu dibatasi atau dikurangi, karena batas aman kafein bagi tubuh adalah 100 – 200 mg kafein atau setara dengan 1-2 cangkir kopi, karena kafein dalam kopi dapat mempercepat produksi asam lambung. Berdasarkan jawaban responden pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa responden yang mengonsumsi kopi lebih dari 2-3 cangkir dalam sehari mengalami masalah pada sistem pencernaan

Hubungan Merokok dengan Kejadian Kejadian Gastritis Pada Usia Dewasa (26-45 tahun) di RT 002/RW 004 Desa Pantai Mekar

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui dari 100 responden terdapat responden dengan faktor merokok dengan kategori tidak merokok 39 (39%) dengan kejadian gastritis sedang.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* (0,770) lebih besar dari nilai α (0,05) maka dapat disimpulkan H1 ditolak, artinya tidak ada hubungan antara faktor merokok dengan kejadian gastritis pada usia dewasa (26-45 tahun) di RT

Penelitian ini sejalan oleh (Jafar & Yamko, 2017) dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian gastritis dimana responden yang mempunyai kebiasaan merokok sebanyak 33 orang (35,1%) dan responden yang tidak mempunyai kebiasaan merokok sebanyak 61 orang (64,9%). Hasil uji statistic dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai (p Value = 0,164) dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada hubungan kebiasaan merokok antara dengan kejadian gastritis.

Penelitian ini sejalan oleh (Safii & Andriani, 2019) hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian gastritis di Puskesmas Lak-Lak Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2019 dari 35 orang pasien yang mengalami kejadian gastritis, ternyata mayoritas dari mereka tidak mempunyai kebiasaan merokok. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p=0,651$. Pengujian ini dapat dilihat bahwa nilai p (0,651) yang diperoleh lebih besar dari α (0,05). Jadi, ini berarti bahwa tidak ada hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian gastritis di Puskesmas Laklak Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2019. Kebiasaan merokok merupakan bukan faktor yang berhubungan kejadian gastritis di wilayah di Puskesmas Laklak Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara karena responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan dan tidak merokok.

Menurut hasil analisis peneliti bahwa pada penelitian ini dengan kategori tidak merokok dengan kejadian gastritis sedang pada responden karena ada faktor lain seperti stress, pada penelitian ini responden mayoritas berjenis kelamin perempuan dan tidak merokok, merokok tidak terlalu signifikan terhadap penyakit lambung pada lokasi ini, walaupun kebiasaan merokok bukan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis di lokasi penelitian ini, namun merokok juga tentunya secara tidak langsung sangat berdampak terhadap kejadian gastritis.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan bahwa

1. Karakteristik Responden pada penelitian ini responden usia terbanyak adalah dewasa akhir (36 - 45 tahun), jenis kelamin terbanyak adalah perempuan, pendidikan terakhir terbanyak SMA, masyarakat lebih banyak yang bekerja (PNS, pedagang, Wiraswasta, Petani, Buruh, dll)
2. Distribusi frekuensi Faktor pola makan pada responden terbanyak pada kategori

baik.

3. Distribusi frekuensi faktor konsumsi kopi pada responden terbanyak pada kategori ringan
4. Distribusi frekuensi faktor merokok pada responden terbanyak pada kategori tidak merokok
5. Ada hubungan faktor pola makan dengan kejadian gastritis pada usia dewasa (26-45 tahun) di RT 002/RW 004 Desa Pantai Mekar.
6. Ada hubungan faktor konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada usia dewasa (26-45 tahun) di RT 002/RW 004 Desa Pantai Mekar.
7. Tidak ada hubungan faktor merokok dengan kejadian gastritis pada kejadian gastritis pada usia dewasa (26-45 tahun) di RT 002/RW 004 Desa Pantai Mekar.

Daftar Pustaka

- Abolfotouh, M. A., Banimustafa, A. A., Mahfouz, A. A., Al-Assiri, M. H., Al-Juhani, A. F., & Alaskar, A. S. (2015). Using the health belief model to predict breast self examination among Saudi women. *BMC Public Health*, 15 (10.1186/s12889-015-2510-y), 1163.
- Eka Novitayanti. (2020). Identifikasi Kejadian Gastritis Pada Siswa Sma Muhammadiyah 3 Masaran. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 18–22. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.843>
- Ernawati, Y., Sari, D. K., & Suratih, K. (2021). Gambaran Kebiasaan Merokok dan Pola Makan Penderita Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan Kota Surakarta. *Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing*, 2, 1–8.
- Futriani, E. S., Tridiyawati, F., & Putri, D. M. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Tingkat Ii Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2018. *Jurnal Antara Keperawatan*, 3(1), 5–8. Retrieved from <https://www.ojs.abdinusantara.ac.id/index.php/antaraperawat/article/view/173>
- Imayani, S., CH, M., & Aritonang, J. (2019). Gastritis Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Kontrol) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2017. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(2), 132–144. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i2.81>
- Jafar, J., & Yamko, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Weda Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Serambi Sehat*, 10(2), 1–12. Retrieved from <http://jurnal.umm.ac.id/index.php/serambisehat/article/view/287>
- Maharani, D., Wibowo, P. A., & Ardian, H. (2020). Hubungan Pola Makan Dan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Gastritis Pada Lansia Di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 1–8.
- Muhammad Ishak Ilham, Haniarti, & Usman. (2019). Hubungan Pola Konsumsi Kopi Terhadap Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Muhammadiyah Parepare.

- Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3), 433–446.
<https://doi.org/10.31850/makes.v2i3.189>
- Novitasary, A., Sabilu, Y., & Ismail, C. S. (2017). Faktor Determinan Gastritis Klinis Pada Mahasiswa Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6), 1–11.
- Rantung, E. P., & Malonda, N. S. H. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Gastritis di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *EBiomedik*, 7(2), 130–136.
- Safii, M., & Andriani, D. (2019). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Yang Berobat Di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i1.281>
- Sumbara, Y. I. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Wilayah Kerja Puskesmas Cinunuk. *Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 8(1), 1–5.
- Susetyo, E., Agustin, E. D., Hanuni, H., Chasanah, R. A., Lestari, E. Y. D., Rana, R., ... Pristianty, L. (2020). Profil Pengetahuan Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Terhadap Penggunaan Obat Antasida. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21805>
- Syam, S. D., Arsin, A ASyam, S. D., Arsin, A. A., & Ansar, J. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Biru Kabupaten Bone. *Hasanuddin Journal of Public ...*, 1(2), 172–182. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/hjph/article/view/9319>, & Ansar, J. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Biru Kabupaten Bone. *Hasanuddin Journal of Public ...*, 1(2), 172–182. Retrieved from <https://journal.unhas.ac.id/index.php/hjph/article/view/9319>
- Verawati, L., & Br Perangin-angin, M. A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Journal*, 4(2), 19. <https://doi.org/10.37771/nj.vol4.iss2.491>
- Yusfar, & Ariyanti. (2019). Hubungan Faktor Resiko Gastritis Dengan Kejadian Gastritis Pada Siswa-Siswi SMA dan SMK. *HealthY Journal*, VII(1), 9–21.